

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MENGIKUTI DAN
TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA AL HIKMAH
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

NUR ANNISA PUTRI

14.860.0064



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2018



Nur Annisa Putri

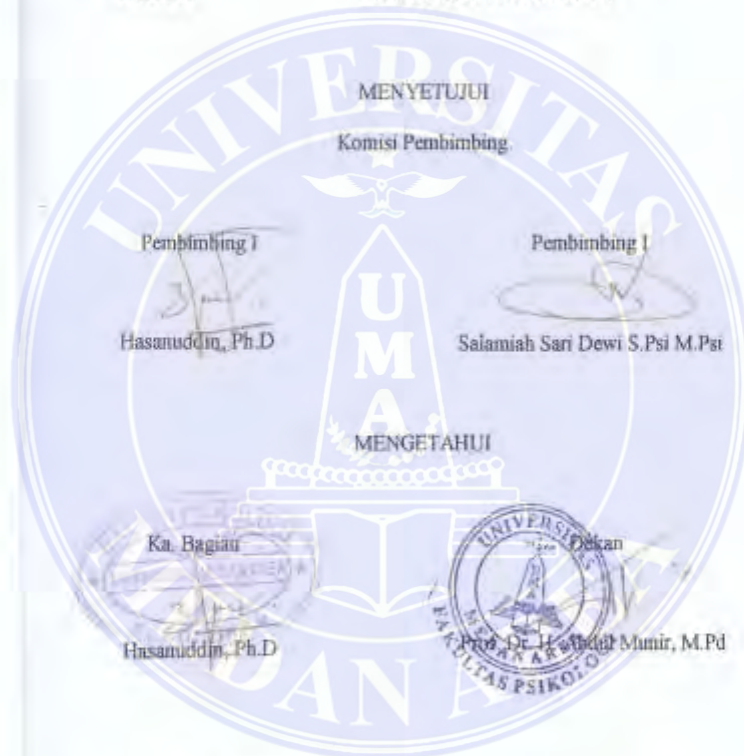
14.860.0064

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER DI SMA AL HIKMAH
MEDAN

NAMA MAHASISWA : NUR ANNISA PUTRI

NPM : 14.860.0064

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN



Tanggal Lulus: 20 September 2018

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal:

20 September 2018



Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Dewan Penguji

1. Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi
2. Azhar Azis, S.Psi, MA.
3. Hasamddin, Ph.D
4. Salamiah Sari Dewi S.Psi M.Psi

Tanda Tangan

**DIFFERENCES OF EMOTIONAL INTELLIGENCE OF STUDENTS WHO
FOLLOW AND DO NOT FOLLOW EXTRACURRICULARS IN AL
HIKMAH MEDAN**

NUR ANNISA PUTRI

14.860.0064

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in emotional intelligence of students who follow and do not attend Extracurricular in AL HIKMAH Medan High School. Emotional intelligence is the ability a person has in a social sense such as having motivation, being able to recognize emotions, being able to understand others, respecting others, having perseverance, being able to establish good relationships with others. This study uses emotional intelligence scale based on Golleman (2015) aspects, namely recognizing self emotions, managing self emotions, motivating oneself, recognizing the emotions of others, collaborating with others. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive difference from the emotional intelligence of students who take part in the extracurricular activities and students do not attend extracurricular activities. The research subjects were 66 people, 33 students who followed and 33 students who did not take extracurricular activities. The sampling technique is total sampling and quota sampling. The measuring instrument used is the Emotional Intelligence scale using a Likert scale. Processing of this research data using t-test. The results showed a difference of 0,000 with $p < 0.05$, this means that there were significant positive differences between students who followed and did not attend Extracurricular activities at AL HIKMAH Medan High School.

Keywords: Emotional Intelligence, Extracurricular, High School
AL HIKMAH

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG MENGIKUTI
DAN TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA AL HIKMAH
MEDAN**

NUR ANNISA PUTRI

14.860.0064

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Ektrakurikuler di SMA AL HIKMAH Medan. Kecerdasan emosional adalah merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam perasa sosial seperti memiliki motivasi, dapat mengenali emosi, dapat memahami orang lain, menghargai orang lain, memiliki ketekunan, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan skala Kecerdasan emosional berdasarkan aspek-aspek Golleman (2015), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, bekerjasama dengan orang lain. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan positif dari kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler. Subjek penelitian yang diambil sebanyak 66 orang, 33 siswa yang mengikuti dan 33 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Teknik pengambilan sampel adalah *Total sampling* dan *kuota Sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *Kecerdasan Emosional* dengan menggunakan bentuk skala Likert. Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan sebesar 0,000 dengan $p < 0,05$, hal ini berarti ada perbedaan positif yang signifikan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Ektrakurikuler di SMA AL HIKMAH Medan.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Ektrakurikuler , SMA AL
HIKMAH

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Di SMA AL HIKMAH Medan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih, terutama kepada orangtua tercinta (Alm Ir. Syamsul Bahri dan Nina Kartika) ,(Ibrahim) serta (Ibnu Mulkan dan M. Muchlis Amri) yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah saya susun secara optimal serta mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi ini. Terlepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya.

Penelitian ini tidaklah akan sempurna jika tidak ada nasihat, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai yaitu Ayah Alm. Ir, Syamsul Bahri dan Mamak Nina Kartika, Bapak Ibrahim dan adikku Ibnu Mulkan dan M

Muchlis Amri yang selalu mendukung dan memberi do'a atas kelancaran dalam menyusun skripsi ini.

2. Kepada Ayah Angkatku Dedy Junaidi Matondang berada di batam yang telah membantu memberikan dukungan, semangat do'a kepada peneliti agar dipermudahkan dan dilancarkan dalam pengerjaan skripsi.
3. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
4. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi. MSi selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
7. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Salmiah Sari Dewi S.Psi M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA. selaku sekretaris yang telah memberikan saran, membantu, membimbing dan berbaik hati kepada peneliti.
10. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata

usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.

11. Kepada kepala sekolah SMA AL HIKMAH Medan yaitu Bapak Nuriadi, S.PD.I, Kak Emy Dwi Suryanti S.pd sebagai Wakasek bidang kesiswaan dan juga pelatih Pakibra SMA AL HIKMAH, kak Wawan Mulyana sebagai Tata Usaha, serta para guru-guru dan staf pegawai SMA AL HIKMAH Medan. Serta kepada adik-adik siswa SMA AL HIKMAH Medan yang ikut ekstrakurikuler paskibra dan tidak ikut ekstrakurikuler paskibra yang telah memberikan arahan dan membantu kelancaran penelitian ini.
12. Kepada seluruh anggota Bravo Squad yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti agar diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada keluarga sahabat dan teman di Rumah Yatim AR-Rahman Medan kepada Umi, Abikepada temanku tersayang Yudha Pratiwi, STP , Raudhatul Aqsha, kak Efsya Yunita SE, kak Cici Marhamah yang memberikan doa dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada sahabat satu angkatan paskibra Eka Rahmawati, Ruri Zelfira, Sri Mentari, Mahatir saufi Ramadhan, M Nuh Saleh yang memeberikan dukungan dan doa kepada saya.
15. Kepada Ayah udo (H, M Tohir) dan Mak Udo (Hj, Siti Azimah) yang membantu dan memberikan do'a untuk kelancaran mengerjakan skripsi ini.
16. Kepada uwak Sri susilawati yang membantu, memberikan dukungan kepada peneliti dalam kelancaran mengerjakan skripsi ini.

17. Kepada seseorang terkasih Cholik Abdillah Ritonga dan Ibu Suriati yang telah mendukung, membantu, memberikan do'a dan semangat kepada penliti agar dipermudahkan dalam menyusun skripsi ini.
18. Kepada teman dan sahabatku Servina Siregar, Ari Permana, Bang Imam Mahmuda, Guntur Alamsyah, serta teman-teman seperjuangan stambuk 2014 terutama kelas Reg.B1, terima kasih telah menemaniku selama di masa perkuliahan, obrolan, canda tawa dan kebersamaan kita selama ini serta juga telah memberikan semangat dan dukungan.
19. Dan seluruh keluarga dan rekan-rekan lainnya yang belum disebutkan satu persatu oleh peneliti yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Medan, September 2018

Peneliti

Nur Annisa Putri

14.860.0064



DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Siswa	9
B. Ekstrakurikuler	11
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	11
2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler	12
3. Tujuan Ekstrakurikuler.....	13

4. Ciri-ciri kegiatan Ekstrakurikuler	13
5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler	14
6. Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	15
C. Kecerdasan Emosional	16
1. Pengertian kecerdasan emosional	16
2. Ciri-ciri kecerdasan emosional.....	17
3. Aspek-aspek kecerdasan emosional.....	18
4. Faktor-faktor kecerdasan emosional	22
5. Ciri-ciri kecerdasan emosional tinggi dan rendah.....	24
6. Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti Siswa	27
D. Kerangka Konseptual.....	28
E. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Tipe Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data	34
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Subjek Penelitian	35
B. Orientasi Kencah dan Persiapan Penelitian	35
1. Orientasi Kencah	35
2. Persiapan Penelitian	36
A. Persiapan administrasi	36
B. Persiapan Alat Ukur	37
C. Pelaksanaan penelitian	29

C. Analisis Data	40
1. Uji validitas dan reliabilitas	40
2. Uji Normalitas	42
3. Uji Homogenitas	43
D. Hasil penelitian	44
1. Hasil perhitungan analisis T-Test.....	44
2. Hasil data deskriptif	45
A. Mean hipotetik	46
B. Mean Empirik	46
C. Kriteria	48
E. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN A UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS	
LAMPIRAN B UJI NORMALITAS	
LAMPIRAN C UJI T-TES DAN HOMOGENITAS	
LAMPIRAN DATA PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER PASKIBRA	
SKALA PSIKOLOGI	
LAMPIRAN SURAT PENGAMBILAN DATA DAN BALASAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka.

Dalam proses pendidikan yang akan membentuk anak menjadi manusia yang berkualitas, berakhlak dan memiliki kemampuan kecerdasan emosional sekolah tidak hanya memfasilitaskan anak didik murid dengan kegiatan belajar mengajar dari ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik tetapi juga sekolah juga menyediakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya seperti olahraga, pramuka, pmr ataupun paskibra.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan

sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, membanggakan nama sekolah, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Dari kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih anak didik untuk mengisi waktu kosong setelah pulang sekolah, menambah pergaulan yang positif juga menambah pengalaman anak didik akan dapat terbentuknya sikap yang baik.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran sekolah biasa dilakukan setelah pulang sekolah. Dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak manfaat bagi siswa seperti mengembangkan bakat seni dari ekstrakurikuler teater, mengembangkan bakat bidang olahraga seperti ekstrakurikuler bagian olahraga, dapat menyalurkan minat dalam kesehatan seperti ekstrakurikuler PMR, meningkatkan rasa cinta tanah air dan kedisiplinan dari ekstrakurikuler Paskibra.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. (Management Of Student Development).

Ekstrakurikuler merupakan wadah pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan membentuk kecerdasan emosional dan kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi

kurikulum. Orang yang terlibat dengan kegiatan ekstrakurikuler di masa kecil menengah juga memiliki hasil psikososial dan akademik yang lebih positif. Keterlibatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi persepsi pengembangan diri, kepentingan aktivitas, atau kerjasama jangka panjang dalam kegiatan selama masa remaja (Dazefa, 2010).

Pendapat lain dikemukakan E. Mulyasa (2007) menegaskan kegiatan ekstrakurikuler yang sering juga disebut ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra, pramuka, olah raga, kesenian, panjat tebing, pencinta alam dan masih banyak kegiatan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Masalah moralitas dikalangan para pelajar merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan para pelajar kita mulai dari tata pergaulan, gaya hidup, bahkan pandangan yang mendasar tentang standar perilaku yang merupakan konsekuensi dan perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini. Dalam kondisi ini maka sangatlah wajar perlunya di dukung oleh semua kalangan baik lembaga sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Oleh karena itu kecerdasan emosional sangatlah penting bagi peserta didik, karena kecerdasan emosional Mayer dan Solovey (Goleman, 1999; Davies, Stankov, dan Roberts, 1998) mengungkapkan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan.

Pada saat ini kita telah mengenal adanya tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang kita butuhkan dalam hidup di dunia ini.

Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada anak-anak. Orang-orang yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali diri, menderita kekurangmampuan pengendalian moral.

Dari mengikuti ekstrakurikuler siswa bukan hanya mendapat bekal menjadi orang yang bertanggung jawab, pengalaman-pengalaman untuk bekal dimasa depan, ataupun dapat membanggakan nama sekolah dan mendapatkan nilai tambah dari sekolah, mempunyai banyak relasi sekolah dan universitas dari

kegiatan lomba-lomba yang diadakan pihak penyelenggara, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa dibekali kecerdasan emosional berupa menjadi bertanggung jawab, menghargai dan memahami orang lain, dapat mengontrol diri. salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti bisa berupa paskibra, pramuka, PMR, rohis(keagamaan) dll

Inteligensi emosional, suatu kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain dengan akurat, kemampuan mengekspresikan emosi dengan tepat, dan kemampuan mengatur emosi pada diri sendiri dan orang lain (Mayer & Salovey, 1997; Salovey & Grewal, 2005). Orang-orang yang memiliki inteligensi emosional (EQ) yang tinggi mampu menggunakan emosi mereka untuk meningkatkan motivasi mereka, menstimulasi pemikiran kreatif, dan mengembangkan empati terhadap orang lain.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA SWASTA AL HIKMAH MEDAN.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMA AL HIKMAH MEDAN.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penjelasan latar belakang di atas ialah melihat perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra di sma AL hikmah Medan. Menurut Mahoney (2005), mengemukakan manfaat positif tentang keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi remaja, keterlibatan menghubungkan kegiatan untuk hasil-hasil yang positif pada hal sosial, emosional, dan akademis. kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan bersama yang dilakukan di sekolah, namun sebagai kegiatan tambahan dan bukan merupakan kegiatan utama di sekolah, tetapi memiliki tujuan jelas yang berguna pada pengembangan anak. Batasan masalah yang di ambil dalam penelitian ini merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra SMA AL HIKMAH berjumlah 33 orang dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 33 orang,

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah mengambil dari penjelasan latar belakang masalah yaitu:

1. Bagaimana perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMA AL HIKMAH Medan?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMA AL HIKMAH Medan.

F . Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai beriku:

Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama pada ekstrakurikuler Paskibra.
2. Bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya dengan variabel lebih banyak.

Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Memberikan masukan bagi siswa tentang pentingnya mengikuti ekstrakurikuler paskibra untuk menanamkan karakter setiap individu.
2. Meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kecerdasan emosional

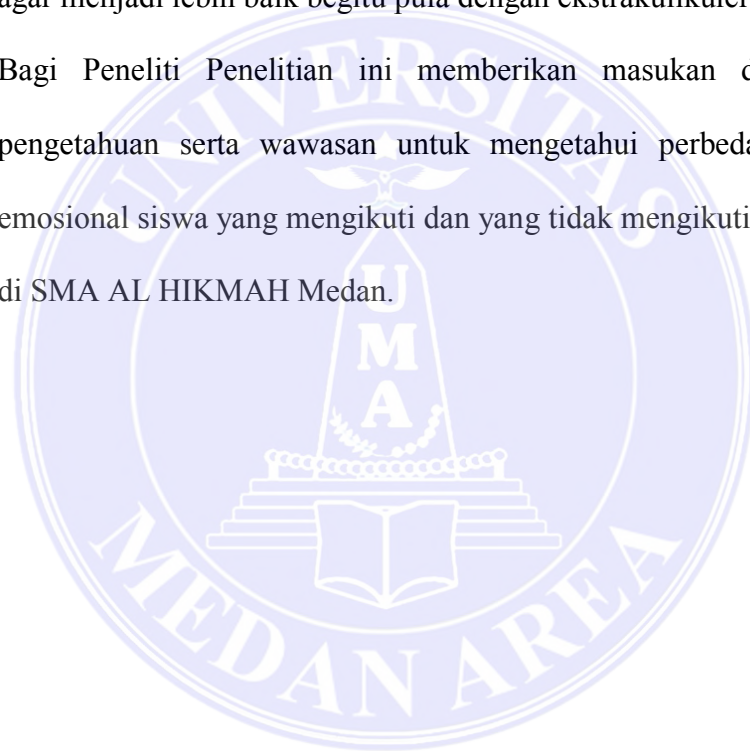
b. Bagi Guru

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

2. Memberikan pemahaman terhadap pembinaan ekstrakurikuler terhadap terbentuknya kecerdasan emosional.

c. Bagi Sekolah

1. Bermanfaat untuk memberikan sumbangan atau motivasi kepada Pembina paskibra untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler paskibra di sekolah agar menjadi lebih baik begitu pula dengan ekstrakurikuler lainnya.
2. Bagi Peneliti Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMA AL HIKMAH Medan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. SISWA

1. Pengertian Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan.

Siswa-siswi SLTP/SLTA adalah siswa-siswi yang berada dalam golongan usia remaja, usia mencari identitas dan eksistensi diri dalam kehidupan di masyarakat. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas,1985).

Siswa/siswi istilah bagi *peserta didik* pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu

komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Siswa menurut Wikipedia, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Istilah siswa dalam dunia pendidikan meliputi:

1. Siswa: siswa atau siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
2. Mahasiswa: mahasiswa atau mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.
3. Warga Belajar: warga belajar istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB), Baik paket A, Paket B, Paket C.
4. Pelajar: istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah (Kompasina, 2013). Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer).

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan siswa merupakan peserta didik atau pelajar yang mengikuti proses pembelajaran baik formal maupun non formal untuk mencapai pemahaman ilmu yang diajarkan. Dari proses pembelajaran siswa

diharapkan menjadi pribadi yang berwawasan, berkarakter baik dan memiliki potensi diri untuk kehidupan selanjutnya

B. EKSTRAKURIKULER

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. (Management Of Student Development).

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Menurut Mahoney (2005), mengemukakan manfaat positif tentang keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi remaja, keterlibatan menghubungkan kegiatan untuk hasil-hasil yang positif pada hal sosial, emosional, dan akademis.

kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan bersama yang dilakukan di sekolah, namun sebagai kegiatan tambahan dan bukan merupakan kegiatan utama di sekolah, tetapi memiliki tujuan jelas yang berguna pada pengembangan anak. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam sekolah. Ekstrakurikuler merupakan wadah pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan membentuk kecerdasan emosional dan kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Orang yang terlibat dengan kegiatan ekstrakurikuler di masa kecil menengah juga memiliki hasil psikososial dan akademik yang lebih positif. Keterlibatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi persepsi pengembangan diri, kepentingan aktivitas, atau kerjasama jangka panjang dalam kegiatan selama masa remaja (Dazefa, 2010). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002)

Pendapat lain dikemukakan E. Mulyasa (2007) menegaskan kegiatan ekstrakurikuler yang sering juga disebut ekskul merupakan kegiatan tambahan disuatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekskul ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra, pramuka, olah raga, kesenian, panjat tebing, pencinta alam dan masih banyak kegiatan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing.

2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- 2) MISI, Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

3. Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler memberikan berbagai pengalaman tentang berbagai hal yang dilakukan. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

4. Ciri-Ciri Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Berada di bawah naungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.
- 3) Terdapat berbagai macam kegiatan yang diminati siswa.
- 4) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.
- 5) Mengembangkan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 6) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- 7) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- 8) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreatifitas siswa tetapi juga menumbuhkan sikap nasionalisme siswa sehingga terbentuk karakter yang baik dan cinta akan tanah air. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengisi waktu luang siswa agar mengerjakan hal-hal positif. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak baik tidak hanya pada diri siswa itu sendiri melainkan juga bagi lingkungannya.

6. Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Roni Nasrudin (2010:) menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok/karakteristik siswa aktifis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut ini.

1. Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
2. Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan.
3. Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis.
4. Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.

5. Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka diikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.
6. Adanya prestasi yang pernah diraih.

Dengan penjelasan diatas tersebut, dapat penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, mengembangkan bakat dan minat, kecerdasan emosional dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya bisa dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

C. KECERDASAN EMOSIONAL

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut goleman kecerdasan emosional merupakan suatu kecakapan yang meliputi kemampuan mengendalikan diri sendiri (self control), memiliki semangat dan ketekunan (zeal persistence), kemampuan memotivasi diri sendiri (ability to motivate one self), ketahanan menghadapi frustasi, kemampuan mengatur suasana hati (Mood), dan kemampuan menunjukkan empati (empathy), harapan serta optimisme. Individu tersebut juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan mampu memahami perasaan orang lain.

Seperti berikut ini penjelasan teori dari buku psikologi Carole Wide, Carol Tavis jilid 2 edisi kesembilan. Inteligensi emosional, suatu kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain dengan akurat, kemampuan mengekspresikan emosi dengan tepat, dan kemampuan mengatur emosi pada diri sendiri dan orang lain

(Mayer & Salovey, 1997; Salovey & Grewal, 2005). Orang-orang yang memiliki inteligensi emosional (EQ) yang tinggi mampu menggunakan emosi mereka untuk meningkatkan motivasi mereka, menstimulasi pemikiran kreatif, dan mengembangkan empati terhadap orang lain.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai :“himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Shapiro,1998).John Mayer (Lawrence E. Shapiro, 1997) untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut antara lain adalah :

Empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah. Kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi,ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, sikap terhormat.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional Kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan seseorang melapangkan jalan di dunia yang rumit yang mencakup aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri dan kepekaan yang berfungsi secara efektif pada setiap harinya (Stein dan Book, 2002). Ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidakmelebih-lebihkankesenangan, mengatur suasana hati dan

menjaga agar bebanstres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa(Goleman, 2003) Menurut teori Goleman (2002), ciri –ciri kecerdasan emosional kedalam 5 (lima) komponen sebagai berikut :

- a. Kesadaran diriyaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri,yaitu menangani emosi sehingga berdampak Positifterhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menundakenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembalidari tekanan emosi.
- c. Motivasi,yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapikegagalan dan frustrasi.
- d. Empati,yaitu merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain, mampumemahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya,dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e. Keterampilan sosial, yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancer.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi Daniel Goleman

(Goleman, 2015) menempatkan kecerdasan emosi menjadi lima aspek utama, yaitu :

a. Mengenali Emosi Diri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosi. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat ditelusuri melalui hal-hal sebagai berikut :

1. cara mengendalikan dorongan hati;
2. derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang;
3. kekuatan berfikir positif;
4. optimisme; dan
5. keadaan (mengikuti aliran), yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah ke dalam apa yang sedang terjadi, pekerjaannya hanya terfokus pada satu objek. Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Kemampuan memotivasi diri dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan-kemampuan untuk membangkitkan dorongan-dorongan dan minat - minat agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

e. Membina Hubungan

Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Sesungguhnya karena tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan semacam inilah yang menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu atau tidak berperasaan. Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut Tridhonanto (2009)

aspek kecerdasan emosi adalah:

- a. Kecakapan pribadi, yakni kemampuan mengelola diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial, yakni kemampuan menangani suatu hubungan.
- c. Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

Aspek aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan Goleman setelah peneliti kaji lebih jauh merupakan jabaran dari pendapat Al Tridhonanto. Dalam kecakapan pribadi menurut Al Tridhonanto terdapat aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu; mengenali emosi diri, mengelola emosi diri dan memotivasi diri sendiri . Kemudian dalam kecakapan sosial menurut Al Tridhonanto juga terdapat aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu mengenali emosi orang lain. Sedangkan ketrampilan social menurut Al Tridhonanto terdapat aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu membina hubungan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi dari Goleman yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dikarenakan aspek aspek menurut Goleman mencakup keseluruhan dan lebih terperinci.

4. Faktor-faktor kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting penunjangnya. Menurut Goleman, ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain :

- a. internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia akan memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional. Otak emosional meliputi keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan keadaan lain yang lebih kompleks dalam otak emosional.
- b. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan

atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan.

Sedangkan menurut Agustian (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut Goleman (2007) kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosi adalah sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Peningkatan kecerdasan emosi secara fisiologis dapat dilakukan dengan puasa. Puasa tidak hanya mengendalikan dorongan fisiologis manusia, namun juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya yaitu puasa sunah Senin Kamis.

Faktor pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (value). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan

berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa sunah Senin Kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif dilatih agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejernihan hati yang terbentuk melalui puasa sunah Senin Kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja. Pelaksanaan puasa sunah Senin Kamis yang berulang-ulang dapat membentuk pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosi. Puasa sunah Senin Kamis mampu mendidik individu untuk memiliki kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi.

Dari penjelasan faktor-faktor dari beberapa ahli mengenai kecerdasan emosional. Peneliti menyimpulkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan

yang dimiliki seseorang dalam persepsi sosial seperti memiliki motivasi, dapat mengenali emosi, dapat memahami orang lain, menghargai orang lain, memiliki ketekunan, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Dan kecerdasan emosional bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja banyak faktor dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

5. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi Tinggi dan Rendah

Ciri-ciri kecerdasan (emosional menurut Stein dan Book 2002) meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Goleman (2015) mengemukakan tentang ciri-ciri kecerdasan emosi secara spesifik. Ciri-ciri tersebut meliputi:

a. Kecerdasan emosi tinggi yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dan mempunyai daya tahan untuk mencapai tujuan hidupnya, menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat berempati pada orang lain, dapat mengendalikan mood atau perasaan negatif, memiliki konsep diri yang positif, mudah menjalin persahabatan dengan orang lain, mahir dalam berkomunikasi, dan dapat menyelesaikan konflik sosial dengan cara damai.

b. Kecerdasan emosi rendah yaitu bertindak mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya, pemaarah, bertindak agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang tidak jelas, mudah putus asa, kurang peka terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain, tidak dapat mengendalikan perasaan dan mood yang negatif, mudah terpengaruh oleh perasaan negatif, memiliki konsep diri yang negatif, tidak mampu menjalin persahabatan yang baik dengan orang lain, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik sosial dengan kekerasan.

. Berikut merupakan hasil penelitian yang dikutip dari beberapa jurnal mengenai adanya hubungan kecerdasan emosional dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa/anggota

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK N 3 Yogyakarta Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat. Hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa deskripsi rasa senang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler robotika siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta tergolong sangat tinggi (51,42%). Kriteria dalam pengukuran kegiatan ekstrakurikuler robotika siswa dalam penelitian ini menggunakan 5 indikator yaitu keaktifan, pelaksanaan, minat, lingkungan dan sarana pendukung, serta prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler robotika.

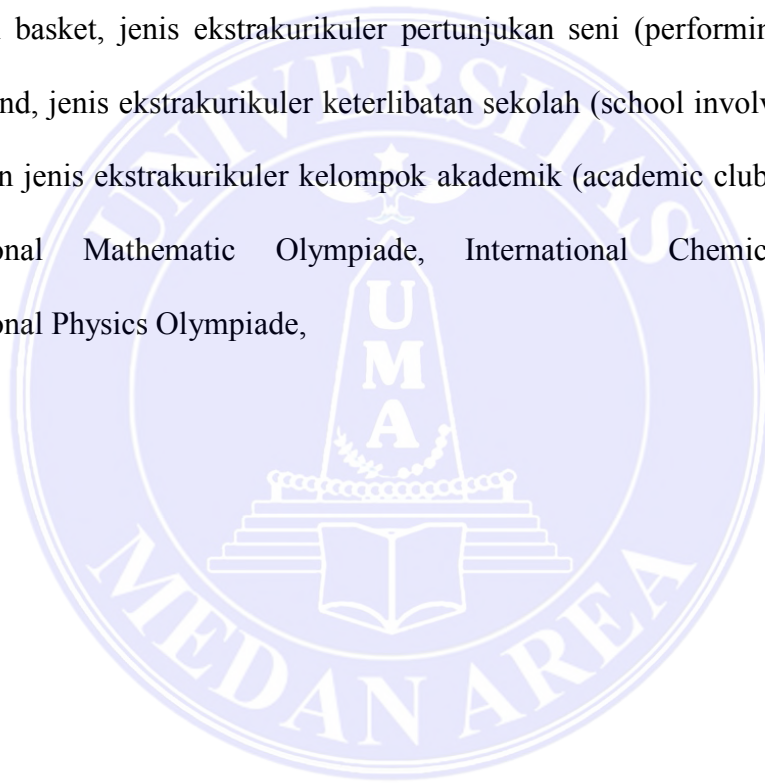
Hipotesis (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler robotika terhadap kecerdasan emosional siswa dapat dijawab dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,755 > 2,042$) dan taraf signifikansi alpha (α) kegiatan ekstrakurikuler robotika $< 5\%$ ($0,000 < 0,005$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler robotika terhadap kecerdasan emosional siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebesar 40,7%. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler robotika ikut berpengaruh pada kecerdasan emosional siswa. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler robotika yang baik dapat berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan emosional siswa walaupun besarnya pengaruh tersebut berbeda-beda. Semakin baik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler robotika, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa.

6. Perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa

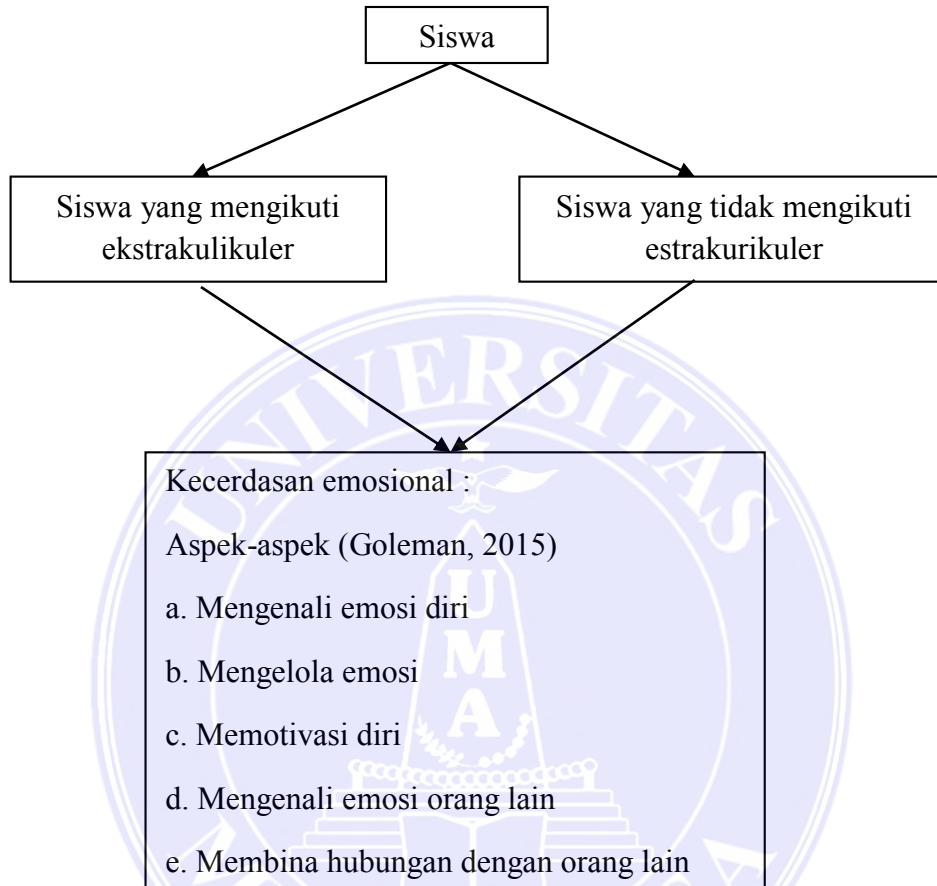
Hasil utama Berdasarkan hasil analisis One Way Anova, $F_{hitung} = 5,158$, $F_{tabel} = 58,58$, $p = 0,001$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa kelompok yang memiliki kecerdasan emosional paling tinggi adalah kelompok yang mengikuti jenis kegiatan ekstrakurikuler keterlibatan prososial, kemudian kelompok jenis kegiatan ekstrakurikuler pertunjukan seni, jenis kegiatan ekstrakurikuler keterlibatan sekolah, jenis kegiatan

ekstrakurikuler kelompok akademik, dan jenis kegiatan ekstrakurikuler tim olahraga memiliki kecerdasan emosional paling rendah dari yang lainnya.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan dalam penelitian ini dibagi lima berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh Mahoney (2005) yaitu jenis ekstrakurikuler keterlibatan prososial (prosocial activities) meliputi Pramuka dan PMR, jenis ekstrakurikuler tim olahraga (team sports) meliputi olahraga tenis dan basket, jenis ekstrakurikuler pertunjukan seni (performing arts) meliputi Drum Band, jenis ekstrakurikuler keterlibatan sekolah (school involvement) meliputi OSIS, dan jenis ekstrakurikuler kelompok akademik (academic clubs) yang meliputi International Mathematic Olympiade, International Chemical Olympiade, International Physics Olympiade,



E. KERANGKA KONSEPTSUAL



F. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan kecerdasan emosional siswa mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMA AL HIKMAH Medan. Terdapat adanya perbedaan positif dari kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMA AL HIKMAH Medan.



BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai pelaksanaan berupa kenchah penelitian dan segala persiapan yang telah dilakukan, pelaksanaan, hasil perhitungan analisis data dan pembahasan.

A. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di SMA AL HIKMAH Medan, subjek yang ikut serta dalam penelitian ini yaitu siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 33 orang dan tidak ikut ekstrakurikuler berjumlah 33 orang.

B. Orientasi Kencah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kencah

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA AL HIKMAH Medan yang beralamat JL, Marelan I Pasar 4 kel.Rengas Pulau kec.Medan Marelan. Peneliti mengambil sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dikarenakan ekstrakurikuler sudah disahkan oleh sekolah AL Hikmah Medan. Di SMA AL HIKMAH Medan kegiatan ekstrakurikuler paskibra sudah berjalan dan terbentuk dalam setahun ini paskibra SMA ini sudah melakukan pengibaran 17 agustus 2017, acara atau event disekolah. anggota paskibra SMA AL HIKMAH terdiri dari 33 orang yang masing-masing dari siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII. waktu pelaksanaan latihan paskibra SMA AL HIKMAH setiap minggu pada hari sabtu pukul

13:30 sampai 17:00 wib, selama latihan anggota bukan hanya di ajarkan latihan baris-berbaris, dan cara mengibarkan bendera dengan baik tetapi mereka juga diajarkan untuk bekerja sama, menghargai senior, menghargai orang lain, memahami orang lain, dan memiliki motivasi tinggi serta menumbuhkan rasa cinta tanah air .

visi paskibra:

Terunggul dalam kedisiplinan untuk menciptakan prestasi dan budi pekerti luhur

Misi Paskibra :

1. Membentuk kedisiplinan
2. Membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur
3. Melaksanakan latihan dengan rutin dan berkesinambungan
4. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab

2. Persiapan Penelitian

Adapun yang menjadi persiapan penelitian meliputi:

a. Persiapan administrasi

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan yang meliputi pengambilan data uji coba alat ukur (skala) dan data penelitian dengan memberikan surat pengantar dari pihak Fakultas Psikologi kepada pihak sekolah SMA AL HIKMAH Medan di JL. Marelan I Pasar 4 Kel, Rengas Pulau Kec,

Medan Marelan dengan nomor surat 1432/FPSI/01.10/VII/2018 bertanggal 30 juli 2018, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan izin persetujuan dari pihak kepala sekolah SMA AL HIKMAH Medan. Setelah selesai melakukan pengambilan data, peneliti meminta surat bukti selesai pengambilan data dari pihak sekolah SMA AL HIKMAH Medan tertanggal 4 agustus 2018.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nantinya digunakan. Alat ukur digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Kecerdasan emosional.

1. Skala kecerdasan emosional

Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Goleman(2015) menempatkan kecerdasan emosi menjadi lima aspek utama, yaitu :Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

Penelitian skala ini berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang meenyatakan untuk kesetujuan (favorable) dan ketidaksetujuan (unfavorable). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu nilai 4 untuk jawaban SS (sangat setuju) 3 untuk jawaban S (setuju), nilai 2 untuk jawaban TS (tidak setuju) dan nilai 1 untuk STS (Sangat tidak setuju). Sebaliknya penelitian yang diberikan setiap butir unfavorable yaitu 1 untuk nilai SS(Sangat

setuju), nilai 2 untuk jawaban S (setuju), nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak setuju), dan untuk nilai 4 STS (Sangat tidak setuju),

Tabel 1.

Distribusi butir skala Aspek-Aspek Kecerdasan Emoisional Sebelum Di uji

No.	Aspek kecerdasan emsional	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Mengenali emosi diri	Menyadari perasaan .diri sendiri, Mampu mengukur perasaan diri sendiri, Kepercayaan diri	3, 1, 5, 11, 6, 10	2, 4, 8, 7, 9, 12	12
2	Mengelola emosi diri.	Kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri, Penyesuaian emosi diri.	13, 17, 14, 16	15, 18, 19, 20	8
3	Memotivasi diri sendiri.	Doronganberprestasi, Inisiatif	22, 23, 26, 27	21, 24, 25, 28	8
4	Mengenali emosi orang lain.	Empati,	29, 32, 33, 37	30, 31, 34, 38	8
5	Membina hubungan.	Bersosialisasi, Pergaulan yangpositif	35, 39	36, 40	4
	Total		20	20	40

tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 40 aitem kecerdasan emosional yang di uji kan masing-masing 20 aitem untuk favorabel dan 20 aitem untuk

unfavorabel 40 aitem tersebut adalah aitem yang akan di ujikan kepada siswa SMA AL HIKMAH Medan yang dimana aitem tersebut terdapat beberapa aitem yang gugur.

c. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 30 juli 2018 sampai dengan 4 agustus 2018, sebelumnya peneliti membuat janji terlebih dahulu untuk membagikan skala kepada wakil kepala sekolah dan diberikan izin untuk menyebarkan skala kepada siswa/siswi. Hari prtama hanya mendapatkan data dari siswa/siswi jam masuk, jam pulang dan jam latihan paskibra. Peneliti mendapatkan 2 kali menyebarkan angket dimana dilaksanakan pada jam 10;00 jam istirahat dan yang mengisi angket siswa/siswi yang tidak megikuti ekstrakulikuler paskibra dan pada pukul 14;00 menyebarkan angket kepada siswa yang megikuti ekstrakulikuler paskibra pada saat akan mulai latihan.

Peneliti tidak dapat menyebarkan angket pada saat jam belajar sedang berlangsung karena akan mengganggu aktifitas belajar dan mengajar siswa. Dan wakil kepala sekolah sudah mengingatkan dikarenakan akan tidak konsentrasi belajar dari siswa. Peneliti melakukan pemeriksaan semua skala kembali dengan utuh. Kemudian peneliti memeriksa kelengkapan pengisian guna mnghindari jawaban yang kosong atau doble, selanjutnya data di skor dan ditabulasikan untuk di analisis.

Langkah-langkah penskoran untuk skala kecerdasan emosional sebagai berikut;

- a. Untuk mendapatkan nilai total setiap siswa pada variable ini adalah dengan memberikan nilai pada setiap pernyataan (favorabel dan unfavorabel) sesuai dengan nomor urut pernyataan. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dijumlahkan yang kemudian didapatkan nilai total setiap skala kecerdasan emosional.

C. Analisis Data

1. Uji validitas dan reliabilitas

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur diketahui skala kecerdasan emosional dari 40 aitem, terdapat 11 aitem yang gugur atau yang memiliki skor validitas Corrected Item-Total Correlation (indeks daya beda r_{xy}) $< 0,3$ yaitu aitem no 4, 7, 12, 16, 18, 20, 28, 30, 35, 39, 40. Dan seluruh aitem lainnya yang valid memiliki skor Corrected Item-Total Correlation (indeks daya beda r_{xy}) $> 0,3$; dengan skor reliabilitas (kendala) Cronbach Alpha 0,884. Yang berarti skala kecerdasan emosional tergolong reliabel.

Tabel 2.
distribusi butir skala kecerdasan emosional Setelah Di uji

No	Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah
		Valid	gugur	Valid	gugur	
1	Mengenal emosi diri	3, 1, 5, 11, 10	6	2, 7, 8, 9	4, 12	9
2	Mengelola emosi diri.	13, 17, 14	16	15, 19	18, 20	5
3	Memotivasi diri sendiri	22, 23, 26, 27		21, 24, 25	28	7
4	Mengenal emosi orang lain.	29, 32		31	30	3
5	Membina hubungan.	33, 37	35, 39	34, 38, 36	40	5
	total	17	3	14	7	29

Berdasarkan tabel diatas merupakan data aitem yang telah di uji pada siswa SMA AL HIKMAH Medan terdapat 11 aitem yang gugur atau tidak valid yaitu 3 aitem favorabel dan 7 aitem unfavorabel. Dan 29 aitem merupakan aitem tidak gugur atau valid yaitu 17 aitem favorabel dan 14 aitem unfavorabel.

Tabel 3.
Distribusi Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler

No	Ikut ekstrakurikuler	Tidak ikut ekstrakurikuler	Jumlah
1	33	33	66 siswa

Berikut tabel diatas merupakan penjelasan jumlah sampel yang di uji di SMA AL HIKMAH Medan yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 33 siswa dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 33 orang, seluruh sampel yang di uji merupakan keseluruhan siswa yang ikut dan tidak ikut ekstrakurikuler berjumlah 66 siswa.

2. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan dengan menggunakan uji normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk mengetahui variabel kecerdasan emosional apakah mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal atau tidak. Sebagai kriterianya variabel kecerdasan emosional yang menggunakan sjala likert. Apabila $p > 0.05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.

Tabel 4
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variable	Berata	SD	K-S	P	Keterangan
Kecerdasan emosional	76,95	6,965	2,006	0,211	Normal

Keterangan :

Berata : nilai rata-rata

K-S : Kolmogorov-Smirnov

SD : Standart Deviasi

P : signifikan

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian bersifat homogeny. Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Sebagai kriterianya apabila nilai signifikan atau $p > 0,050$ maka dinyatakan homogen apabila nilai signifikan atau $p < 0,050$ maka dinyatakan tidak homogen. Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians.

Tabel 5.
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians

Variabel	Uji homogenitas	F	Sig/p	Keterangan
Kecerdasan emosional	Levene Test	1,937	0,169	Homogen

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai sig/p 0,169 maka dinyatakan homogen dan terdapat pada tabel bahwa nilai $p > 0,050$.

D. Hasil penelitian

1. Hasil perhitungan analisis T-Test

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis t-tes, diketahui ada perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0,000 < 0,050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak mengikuti ekstrakurikuler, dimana kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih tinggi dari pada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dinyatakan diterima. Hasil perhitungan analisis T-Tes dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.
Rangkuman Hasil Analisis T-Tes

Sumber	F	t	df	Sig/p	Keterangan
kecerdasan emosional antar siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler	1,937	-0,616	64	0,00	Ada perbedaan kecerdasan emosional

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler. Dapat diketahui nilai koefisien perbedaan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,050$. Dengan demikian adanya perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler.

2. Hasil data deskriptif

a. Mean hipotetik

Untuk variable kecerdasan emosional kelompok yang ikut ekstrakurikuler dan tidak ikut, jumlah butir yang valid sebanyak 29 aitem yang di format dengan skala likert dalam pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya $\{ (29 \times 4) + (29 \times 1) \} : 2 = 72,5$.

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis T-Tes diketahui bahwa, kecerdasan emosional siswa yang ikut ekstrakurikuler paskibra adalah 86.42 dan

kecerdasan emosional siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler mean empiriknya adalah 77,48.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi kecemasan emosional, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/rata-rata hipotetik dengan memperlihatkan besarnya bilangan SD dari masing-masing kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler adalah 6,260, kecerdasan emosional siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler adalah 7,665.

Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variable kecerdasan emosional apabila mean/nilai hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah SD dan nilai tergolong tinggi/baik. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurangi SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka kecerdasan emosional tergolong rendah.

Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variable kecerdasan emosional, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurangi SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka kecerdasan emosional siswa tergolong sedang. Apabila mean/nilai hipotetik dikurangi SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka kecerdasan emosional siswa tergolong rendah. Gambaran selengkapnya

mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 7.
hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik

Variabel	SD	Nilai rata-rata		Keterangan
		hipotetik	Empirik	
Kecerdasan emsional siswa mengikuti ekstrakurikuler	6,260	72,5	86,42	tinggi
Kecerdasan emsional siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler	7,665	72,5	77,48	sedang

Keterangan :

nilai hipotetik $72,5 <$ nilai empirik $86,42$ (tinggi)

nilai hipotetik $72,5 <$ nilai empirik $77,665$ (sedang)

nilai hipotetik $72,5 < 77,48 - 7,665 = 64,835$ (rendah)

Berdasarkan table di atas bahwa kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tergolong tinggi hasil tersebut nilai hipotetik $<$ nilai empirik ($72,5 < 86,42$) dan kecerdasan emosional siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tergolong sedang hasil tersebut dikarenakan nilai empirik $77,48$ berada di antara nilai kecerdasan emosional tinggi dan rendah. Hal tersebut dikarenakan sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler khususnya di anggota paskibra yang menjadi sampel penelitian ini anggota paskibra bukan hanya dilatih untuk LKBB (latihan keterampilan baris-berbaris) dan pelaksanaan pengibaran bendera

dalam latihan paskibra anggota di ajarkan untuk bersikap disiplin, memiliki rasa nasionalisme dan bersikap tegas, untuk pelaksanaan pengibaran bendera para anggota di bentuk rasa tanggung jawab karena untuk mengembangkan tugas pada pelaksanaan pengibaran bendera tidak dibenarkan mengibarkan bendera dengan sikap santai dan membuat kesalahan karena pengibaran bendera sama dengan menyambungkan tugas-tugas dari para pahlawan yang telah merebut kemerdekaan.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis T-Tes, diketahui ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak mengikuti ekstrakurikuler. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikan $0,000 < 0,050$, hal ini berarti nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari $0,050$. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan antara kecerdasan emosional siswa yang ikut ekstrakurikuler lebih tinggi dari pada kecerdasan emosional siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler dinyatakan diterima.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi (86,42) dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (77,48).

Hal ini selaras dengan pernyataan Menurut Popi (2010) kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah untuk pengembangan pribadi siswa melalui berbagai aktivitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana nilai tambah bagi siswa selain pelajaran akademik agar bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Pernyataan ini mendukung apa yang dikemukakan oleh McPheat & Sean (2010), bahwa kecerdasan emosi melibatkan kombinasi dari pengembangan kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk menyadari, memahami, dan mengendalikan emosi sendiri, untuk mengenali dan memahami emosi orang lain, dan menggunakan pengetahuan ini untuk meningkatkan kesuksesan dan keberhasilan orang lain.

Mahoney (2005) dalam penelitiannya menilai adanya pengaruh persepsi seorang siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah ke respon emosinya dan mempengaruhi kecerdasan emosi dalam hal ini seperti motivasi. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang mengarah ke respon emosi positif (*enjoyment*) atau respon emosi negatif (*stress*), dapat mengubah motivasinya. Kemampuan siswa dalam mempersepsikan kegiatan ekstrakurikuler juga sangatlah berpengaruh, seperti yang terjadi di lapangan.

Contoh, seorang siswa mempersepsikan mengikuti ekstrakurikuler paskibra akan membentuk sikap disiplin, sikap tegas dan memiliki rasa nasionalisme maka saat dia menjadi anggota paskibra pembentukan rasa disiplin, memiliki sikap tegas dan mencintai tanah air akan terbentuk didalam dirinya sehingga menjadikan anggota paskibra memiliki motivasi

yang tinggi, semangat yang tinggi dapat menghargai orang lain. Menurut Cooper (2000), proses yang terjadi di dalam kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, mendukung perkembangan kecerdasan emosi seseorang karena siswa dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dengan baik serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses inilah yang mendukung terbentuknya suatu empati dari tiap siswa, sehingga empati terhadap apa yang dirasakan orang lain meningkat. Kepekaan terhadap emosi orang lain ini yang mendorong seseorang untuk mengasihi sepenuh hati dan berusaha menolongnya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Mahoney (2005) menambahkan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mempengaruhi secara positif terhadap perkembangan selama masa remaja dalam jangka pendek dan jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian pada akhir bab, peneliti akan mengemukakan beberapa saran terkait dengan organisasi maupun penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan kecerdasan emosional yang signifikan antara siswa yang mengikuti dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA AL HIKMAH Medan.
2. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran (ditujukan kepada instansi penelitian) sebagai berikut :

- A. Bagi peneliti yang berminat pada penelitian sejenis, disarankan agar, melakukan penelitian untuk melihat perbedaan kecerdasan emosi ditinjau dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler meneliti faktor-faktor lain

yang mempengaruhi kecerdasan emosi siswa, seperti faktor lingkungan, pola asuh keluarga, dll.

B. Peneliti memberikan saran bagi sekolah dan siswa :

a. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan tetap mempertahankan dan mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosi.

b. Bagi siswa

Siswa dan siswi SMA AL HIKMAH Medan diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar,Sudirman. *Management of student development (perspektif al quran dan as sunnah)*.Riau : yayasan indragi
- Al. Tridhonanto. 2010. Meraih sukses dengan kecerdasan emosional. Jakarta:Gramedia
- Cooper, R.K., & Sawaf, A. (2000).Executive EI: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dalam organisasi, Jakart: Gramedia Pustaka Utama,
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. Alih bahasa: Hermaya, T. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati,Liyani. 2016 .*Peranan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMP Negeri 13 Kota Malang*. Fakultas IlmuSosial.<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/48441>
- Mahoney.Et al. 1963. Development Of Managerial Perfomance: A Research Approach. Cincinnati: South Western Publishing
- McPheat & Sean (2010).Emotional Intelligence.MTD Training & Ventus Publishing ApS.
- Munir, Abdul. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan
- Popi Sopianti. (2010). Manajemen Belajar Kepuasan Siswa. Cilegon: Ghalia Indonesia
- Tarmidi,Vaty Dazeva.2012 .vol 7. no 2. *PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DITINJAU DARI JENIS KEGIATAN EXTRAKURIKULER*.<https://www.researchgate.net/publication/261740576>
- Tim Dosen. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Fakultas Psikolgi Universitas Medan Area . Medan

Rohaki, Rocky s. 2017. *Perbedaan kecerdasan emosional antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sman 4 medan*

Salovey, P, Mayer J.D, Caruso, David (2000). Positive Psychology of emotional intelligence

Suripto, Sakinah Meindahsari. *Pelaksanaan ekstrakurikuler Pasukan pengibar bendera dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme siswa di smp n3malang*.<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel/ECAAF078FAF9BBADDD82B1CF7D86EFA1.pdf>

Wade, Carole and Tavis, Carol. *Psikologi edisi kesembilan jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Zahara, Nur Afridela. *Kecerdasan emosional pada remaja yang mengikuti ekstrakurikuler basket*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10502177.pdf

https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik

LAMPIRAN A
UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

Reliability

Scale: kecerdasan emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3182	.87984	66
VAR00002	2.3030	1.03730	66
VAR00003	3.6515	.48014	66
VAR00004	2.3788	1.06360	66
VAR00005	3.0909	.90685	66
VAR00006	2.4242	.89547	66
VAR00007	2.7879	1.13022	66
VAR00008	2.3182	.63631	66
VAR00009	3.1970	.86326	66
VAR00010	3.5152	.70694	66
VAR00011	3.2879	.67403	66
VAR00012	1.7576	.94561	66
VAR00013	3.3333	.61603	66

VAR00014	3.0758	.75060	66
VAR00015	3.4394	.70446	66
VAR00016	3.2727	.77550	66
VAR00017	3.5303	.61318	66
VAR00018	1.6667	.81019	66
VAR00019	3.3182	.70513	66
VAR00020	2.1212	.86851	66
VAR00021	2.8030	.96428	66
VAR00022	3.4697	.68432	66
VAR00023	3.5152	.66199	66
VAR00024	3.4091	.60707	66
VAR00025	2.8485	.82727	66
VAR00026	3.1515	.74920	66
VAR00027	2.5152	.93220	66
VAR00028	1.7727	.60244	66
VAR00029	2.8939	.46835	66
VAR00030	2.8182	.89286	66
VAR00031	3.3485	.85020	66
VAR00032	3.3333	.75107	66
VAR00033	2.8485	.72838	66
VAR00034	3.1970	.84525	66
VAR00035	3.6212	.57553	66
VAR00036	3.2424	.80500	66
VAR00037	3.6212	.51932	66
VAR00038	2.6818	.72662	66
VAR00039	2.5152	1.01136	66
VAR00040	2.0758	1.15440	66

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	114.1515	70.777	.397	.963
VAR00002	115.1667	73.403	.366	.881
VAR00003	113.8182	76.182	.320	.882
VAR00004	115.0909	76.853	-.030	.897
VAR00005	114.3788	68.085	.569	.850
VAR00006	115.0455	75.275	.087	.885
VAR00007	114.6818	72.159	.308	.878
VAR00008	115.1515	75.669	.322	.882
VAR00009	114.2727	67.801	.424	.847
VAR00010	113.9545	74.783	.375	.879
VAR00011	114.1818	72.090	.426	.865
VAR00012	115.7121	80.424	-.230	.808
VAR00013	114.1364	72.612	.422	.867
VAR00014	114.3939	69.566	.582	.854
VAR00015	114.0303	71.076	.492	.861
VAR00016	114.1970	79.145	-.168	.800
VAR00017	113.9394	70.458	.640	.856
VAR00018	115.8030	84.284	-.505	.820
VAR00019	114.1515	71.915	.419	.865
VAR00020	115.3485	78.200	-.100	.898
VAR00021	114.6667	72.964	.314	.876
VAR00022	114.0000	74.831	.379	.879
VAR00023	113.9545	74.167	.347	.875
VAR00024	114.0606	72.673	.423	.867
VAR00025	114.6212	71.377	.383	.865
VAR00026	114.3182	70.466	.508	.859
VAR00027	114.9545	74.075	.354	.881
VAR00028	115.6970	80.861	-.351	.803
VAR00029	114.5758	75.479	.312	.878
VAR00030	114.6515	80.384	-.235	.807
VAR00031	114.1212	73.277	.335	.875

VAR00032	114.1364	74.581	.376	.879
VAR00033	114.6212	70.854	.492	.860
VAR00034	114.2727	74.140	.376	.879
VAR00035	113.8485	75.638	.145	.881
VAR00036	114.2273	74.024	.399	.878
VAR00037	113.8485	72.100	.573	.863
VAR00038	114.7879	74.939	.355	.880
VAR00039	114.9545	75.983	.024	.892
VAR00040	115.3939	74.273	.091	.888

$$40 - 11 = 29 \times 5/2 = 72,5$$

LAMPIRAN B
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecerdasan emosi
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	76.95
	Std. Deviation	6.965
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.247
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		2.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN C

UJI T-TEST DAN HOMOGENITAS

T-Test

Group Statistics

Keikutsertaan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kecerdasan emosi	ikut ekstrakurikuler	33	86.42	6.260	1.090
	tidak ikut ekstrakurikuler	33	77.48	7.665	1.334

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kecerdasan emosi	Equal variances assumed	1.937	.169	-.616	64	.000	-1.061	1.723	-4.502	2.381
	Equal variances not assumed			-.616	61.544	.000	-1.061	1.723	-4.505	2.384

LAMPIRAN
DATA PENELITIAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA
MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI
EKSTRAKULIKULER

Data Siswa yang Ikut Ekstrakurikuler

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3
3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4
4	2	3	3	1	2	1	1	1	4	1	1	3	1	3	4	3	1	2	1	1	3	4	2	3	3	2	1	4	4	4	3	2
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3
3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4
4	2	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3
4	2	4	2	3	2	3	2	3	4	3	1	4	2	4	2	4	1	3	1	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4
3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	4	1	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4
1	1	3	3	1	1	1	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	1	2	4	3	1	4	1
1	1	3	3	1	1	1	2	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	1	2	4	3	1	4	1	1
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3
4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3
3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4
3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	4	1	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4
3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	4	1	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4
4	1	4	1	4	1	1	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3
4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	1	4	3	4	3	4	1	3	2	1	4	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2
4	1	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3
3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3
3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4
4	2	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3
4	2	4	2	3	2	3	2	3	4	3	1	4	2	4	2	4	1	3	1	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4
3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	4	1	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3
4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3
4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3
4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3

SKALA PSIKOLOGI

Nama/inisial :

Kelas :

Sekolah :

Usia :

Pilihlah salah satu diantara yang paling sesuai menggambarkan keadaan diri anda dan beri tanda (√)

- a. SS jika sangat setuju
- b. S jika setuju
- c. TS jika tidak setuju
- d. STS jika sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tahu penyebab saya cemas				
2	Saya sering merasa takut untuk melakukan hal-hal baru.				
3	Saya mengetahui hal-hal yang dapat membuat saya bahagia.				
4	Kadang saya merasa sulit mengetahui penyebab saya merasa sedih.				
5	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam menghadapi masalah.				
6	Saya merasa tidak gugup saat akan bertanya pada guru.				
7	Saat marah, saya sering tidak mengetahui penyebabnya.				
8	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan teman-teman saya.				
9	Saya tidak berani bertanya saat ada pelajaran yang tidak saya mengerti.				

10	Saya bangga terhadap diri sendiri meskipun saya bukan orang sempurna				
11	Saya menyadari dengan cepat hal yang membuat saya kecewa.				
12	Saya merasa mempunyai kekurangan pada diri saya				
13	Saya mengerti dan tidak memaksa saat keinginan saya belum terpenuhi.				
14	Saya sabar dan tidak membalas ketika teman mengejek saya.				
15	Saya mengurung diri saat keinginan saya tidak dipenuhi oleh orang tua.				
16	Saya berusaha memaafkan teman yang melakukan kesalahan pada saya.				
17	Saya berusaha berkonsentrasi sebaik mungkin saat guru mengajar.				
18	Susana berisik membuat saya susah berpikir.				
19	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.				
20	Saya sering marah saat teman membatalkan janji.				
21	Saya belajar ketika disuruh saja.				
22	Saya giat belajar agar mencapai target masuk 10 besar.				
23	Saya semakin giat berlatih saat ada perlombaan.				
24	Saya merasa tidak penting ada perlombaan atau tidak.				
25	Saya ragu memutuskan jalan keluar dari masalah saya.				
26	Saya dapat memutuskan jalan keluar yang terbaik dalam memecahkan masalah.				

27	Saya mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.				
28	Setiap mengambil keputusan saya meminta bantuan dari orang.				
29	Saya merasa dapat memahami keluh kesah teman.				
30	Saya berusaha menghindar saat teman akan bercerita tentang keluh kesahnya.				
31	Tidak penting bagi saya dengan kesedihan orang lain.				
32	Saya sering membantu teman saya yang kesusahan.				
33	Saya tidak canggung saat berada di lingkungan baru.				
34	Saya tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Saya sulit atau				
35	Saya mempunyaibanyaktemandisekolahmaupundirumah				
36	Saya sering pulang sampai larut malam dengan teman-temansaya				
37	Saya merasa senang saat berkenalan dengan teman baru.				
38	Saya sulit atau canggung berkenalan dengan teman baru.				
39	Saya cenderung selektif dalam memilih teman.				
40	Saya tidak memilih dalam berteman sekalipun dia termasuk anak nakal.				

**LAMPIRAN SURAT PENGAMBILAN DATA DAN
BALASAN**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1432/FPSI/01.10/VII/2018

Medan, 30 Juli 2018

Lampiran :-

Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah SMA AL HIKMAH Medan
Jl. Marelan I Pasar 4 Kel. Rengas Pulau Kec.
Medan Marelan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nur Annisa Putri
NPM : 14 860 0064
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA AL HIKMAH Medan Jl. Marelan I Pasar 4 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler PASKIBRA di SMA AL HIKMAH Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian



YAYASAN PERGURUAN AL-HIKMAH

SMA SWASTA AL-HIKMAH

Alamat: Jl. Marelan I Pasar 4 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Telp. 061-6841769 Email: sma_al_hikmah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 024/SMA-AH/VIII/2018

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik Universitas Medan Area (UMA) Nomor : 1432/FPSI/01.10/VII/2018 tentang permohonan melaksanakan Pengambilan Data guna penyusunan Skripsi yang berjudul "**Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa yang mengikuti dan tidak Mengikuti Ekstrakurikuler PASKIBRA di SMA ALHIKMAH Medan**", maka dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Swasta Al-Hikmah Jl. Marelan I Pasar IV Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Kota Medan menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nur Annisa Putri
NPM : 14 860 0064
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Adalah benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan Pengambilan Data sejak tanggal 30 Juli 2018 – 04 Agustus 2018 di SMA Swasta Al-Hikmah Medan Tahun Pelajaran 2018/2019, dan mahasiswa tersebut telah memenuhi dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Agustus 2018

Kepala Sekolah,

